



Analisis perbedaan Kawasan Teknologi Pendidikan (AECT) serta Konsep Media Pembelajaran

Fina Nur Chalizah^{1*}, Najwa Amelia Zein², Nova Fadila³, Nasirin Roset⁴

¹Manajemen Pendidikan; Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; Tangerang selatan, Indonesia, e-mail: finachalizah262@gmail.com, najwaazein565@gmail.com, novafadila49@gmail.com, nasirinroset@gmail.com

Korespondensi: e-mail: finachalizah262@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Received July9, 2026

Revised July11, 2026

Accepted July 13, 2026

Available July 14, 2026

Published July 30, 2026

Kata Kunci:

Teknologi Pendidikan

Media Pembelajaran

AECT, Kawasan Teknologi

Era Digital.

ABSTRAK

This study aims to analyze the differences between the domains of educational technology according to the Association for Educational Communications and Technology (AECT) and the concept of learning media, in terms of conceptual scope, functions in learning, and approaches to learning systems. This research employs a literature review approach by collecting various relevant reference sources, including scientific articles, books, and other academic publications related to the discussed topic. The findings reveal that educational technology encompasses five main interrelated domains: design, development, utilization, management, and evaluation. These domains form an integrated system in designing and implementing learning processes to enhance efficiency, effectiveness, and the quality of learning outcomes. In contrast, learning media serves as one component within the educational technology system, functioning as a tool to deliver messages or learning materials to students, including visual, audio, audiovisual, and digital media. The results indicate that while learning media is an important part of educational technology, it has a narrower scope. Educational technology covers the entire system of designing, developing, implementing, and evaluating learning, whereas learning media functions as a tool supporting the delivery of learning materials. This distinction is crucial for educators to not only focus on media use but also to understand how to design effective learning systems through educational technology approaches, particularly in facing the challenges of education in the current digital era.

Penulis Korespondensi:

Fina Nur Chalizah

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir. H. Djuanda No. 95

Email: finachalizah262@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Perkembangan sains dan teknologi di zaman modern kini membawa dampak yang besar di banyak aspek kehidupan, termasuk juga dalam sektor pendidikan. Di dalam pendidikan, teknologi berperan sebagai salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi dalam pengajaran merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta efisiensi guru dalam menyampaikan materi kepada murid. Di era saat ini, kemajuan dalam teknologi pendidikan menjadi pendekatan terencana yang menggunakan berbagai sumber, metode,

serta media untuk membantu memperbaiki proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, cepat, dan memiliki makna

Teknologi Pendidikan merujuk pada teori dan praktik dalam merancang, mengembangkan, menggunakan, mengelola, dan mengevaluasi proses serta sumber untuk tujuan belajar (AECT – Asosiasi untuk Komunikasi dan Teknologi Pendidikan, 1994). Berdasarkan AECT pada tahun 2004, Teknologi Pendidikan didefinisikan sebagai kajian dan praktik etis yang bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar dan meningkatkan performa dengan menciptakan, menggunakan, serta mengelola proses dan sumber daya teknologi yang tepat. Teknologi pendidikan berusaha untuk merangsang minat belajar dan juga meningkatkan proses belajar dengan menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan, serta berupaya menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam dunia pendidikan secara umum.[1]

Dalam bidang pendidikan berteknologi, AECT menegaskan bahwa terdapat lima area utama yang menjadi dasar perkembangan teknologi yang bisa diterapkan, yaitu area desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi. Melalui kelima area tersebut, terlihat bahwa teknologi pendidikan memiliki cakupan yang luas dan terorganisir dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran supaya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Media pembelajaran kini dianggap sebagai salah satu elemen penting dalam aktivitas belajar mengajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat atau sarana yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada siswa. Penggunaan teknologi pendidikan sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran menciptakan sebuah sistem yang mendukung siswa belajar dengan lebih luas, lebih banyak, dan juga dengan pendekatan yang beragam. Dengan adanya fasilitas yang ditawarkan dalam sistem ini, siswa memiliki kebebasan untuk belajar kapan saja dan di mana saja tanpa terhalang oleh jarak maupun waktu. Materi pelajaran pun bisa bervariasi, contohnya dalam bentuk video, audio visual, teks, dan lainnya.[2]

Media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, masih terdapat pemahaman yang kurang tepat mengenai hubungan antara media pembelajaran dan teknologi pendidikan. Banyak yang menganggap bahwa teknologi pendidikan hanya sebatas penggunaan media atau alat bantu pembelajaran, padahal media pembelajaran sebenarnya merupakan bagian dari sistem yang lebih luas dalam teknologi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang jelas mengenai perbedaan antara kawasan teknologi pendidikan dan konsep media pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, kajian ini bertujuan untuk menganalisis kawasan teknologi pendidikan menurut AECT dengan konsep media pembelajaran, baik dari segi cakupan konsep, fungsi dalam pembelajaran, maupun pendekatan dalam sistem pembelajaran. Dengan memahami perbedaan tersebut, diharapkan pendidik dapat memanfaatkan teknologi pendidikan dan media pembelajaran secara lebih tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital saat ini.

2. METODE

Dalam tulisan ini, penelitian memanfaatkan pendekatan kajian literatur dengan cara mengumpulkan beragam sumber referensi yang relevan, seperti artikel ilmiah, buku, serta publikasi akademik lainnya yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Pendekatan kajian literatur dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami secara menyeluruh konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan Analisis Perbedaan Wilayah Teknologi Pendidikan (AECT) serta Konsep Media Pembelajaran. Proses pengumpulan informasi dilakukan dengan mencari artikel-artikel ilmiah yang memiliki kredibilitas dan relevansi tinggi, kemudian dipilih berdasarkan kesesuaian konten, tahun terbit, serta kontribusinya terhadap penelitian yang dimaksud.

Setelah pengumpulan selesai, berbagai sumber yang telah terpilih dianalisis secara sistematis dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama, kesamaan, dan perbedaan yang ada dalam setiap sumber. Informasi dan data tersebut kemudian diolah melalui proses sintesis dengan menggabungkan berbagai materi yang relevan untuk menciptakan pemahaman yang menyeluruh dan terstruktur. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan wilayah dalam

Teknologi Pendidikan menurut AECT dan koneksinya dengan konsep media pembelajaran dari berbagai perspektif ilmiah.

Penulisan artikel ini dilakukan dengan pendekatan sistematis, dimulai dari pengenalan konsep dasar, diikuti dengan penjelasan yang lebih mendalam mengenai kawasan Teknologi Pendidikan (AECT) serta konsep media pembelajaran. Selanjutnya, tulisan ini mengkaji lebih rinci perbedaan di antara keduanya dan mengaitkannya dengan praktik pembelajaran di lapangan. Dengan metode ini, diharapkan tulisan ini bisa menyajikan pemahaman yang lebih terperinci, teratur, dan menyeluruh, serta berguna untuk kemajuan pengetahuan dalam domain teknologi pendidikan.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1. Pengertian Teknologi Pendidikan menurut AECT

Definisi teknologi pendidikan yang dikenal adalah definisi yang dirumuskan oleh Association for Educational Communications and Technology pada tahun 1977, dalam definisi tersebut, teknologi pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang bersifat kompleks dan terintegrasi, yang melibatkan manusia, prosedur, gagasan, peralatan, serta organisasi. Unsur yang sudah ada digunakan untuk menganalisis masalah dalam seluruh aspek pembelajaran manusia, merancang, menerapkan, mengevaluasi, serta mengelola pemecahan masalah.

Definisi terbaru teknologi pendidikan dirumuskan pada tahun 2008 sebagai pengembangan dari konsep yang sudah ada. Perumusan definisi terbaru, teknologi pendidikan dijelaskan secara lebih spesifik karena menekankan pada studi dan praktik. Definisi yang telah dikembangkan dari AECT Tahun 2008 adalah, teknologi pendidikan merupakan bidang yang mencakup studi serta praktik yang berlandaskan etika, dalam rangka memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengelolaan proses dan sumber-sumber secara efektif.[3]

Menurut Komisi Definisi dan Terminologi AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) teknologi pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang kompleks dan terpadu, yang melibatkan berbagai unsur seperti manusia, prosedur, gagasan, peralatan, serta organisasi. Keseluruhan unsur tersebut digunakan untuk menganalisis permasalahan, menemukan solusi, melaksanakan, mengevaluasi, hingga mengelola penyelesaian masalah yang berkaitan dengan seluruh aspek pembelajaran manusia.

Dalam pelaksanaan teknologi pendidikan, perkembangan teknologi selalu berhubungan dengan kemajuan transformasi pendidikan. Pemanfaatan teknologi pendidikan yang ada pada saat ini menjadi solusi yang berkontribusi positif dalam peningkatan tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah meningkatkan kualitas hidup manusia agar terus berkembang menjadi lebih baik. Kehidupan yang berkualitas adalah bagaimana agar masyarakat dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.[4]

Peran teknologi dalam pembelajaran adalah sebagai sarana untuk memfasilitasi terbentuknya hubungan secara kolaboratif serta membangun makna dalam konteks yang lebih mudah dipahami. Teknologi juga dimanfaatkan untuk mengembangkan jaringan komunitas kolaboratif antar guru, dosen, siswa dan sumber belajar. Berbagai aplikasi online yang dapat membantu dalam sistem pembelajaran adalah googlemeet, zoom, yahoo, dan jaringan lain yang dapat digunakan.

Teknologi dapat menyediakan berbagai lingkungan penyelesaian masalah yang rumit, realistis, dan aman. Terdapat teknologi yang dapat membantu untuk menyediakan lingkungan yang nyaman adalah software dan hypermedia yang dapat membantu untuk menciptakan proyek.

Selain itu, melalui internet peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif untuk membangun dan membentuk pemahaman dengan mengakses melalui berbagai sumber seperti hasil riset terbaru, gambar, maupun video. Pemanfaatan teknologi sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya membantu dalam mencari informasi. Tetapi mendukung pembelajaran agar lebih mudah dipahami dan mengetahui materi yang dipelajari.[5]

3.2. Kawasan Teknologi Pendidikan (AECT)

Lima kawasan utama teknologi pendidikan menurut AECT (1994) mencakup desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi, yang saling terkait secara sinergis untuk mendukung proses belajar. Kawasan ini didefinisikan sebagai teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi proses dan sumber belajar. Hasil menunjukkan bahwa penerapan kawasan ini meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui integrasi teknologi.

Pertama kawasan desain melibatkan beberapa perencanaan sistem instruksional, desain pesan, strategi pembelajaran, dan juga karakteristik peserta didik agar dapat menciptakan kondisi belajar secara optimal. Proses ini terdiri dari analisis kebutuhan, pengembangan strategi pada tingkat makro seperti program pembelajaran atau modul, sehingga dapat memastikan pembelajaran yang efisien dan sesuai dengan tujuan. Desain dapat ditentukan sebagai fondasi bagi kawasan lainnya, memastikan bahwa strategi pembelajaran cocok dengan kebutuhan siswa.

Menurut Finley, desain adalah proses untuk menentukan kondisi belajar dengan tujuan untuk menciptakan strategi dan produk[6]. Kawasan desain dimulai dengan gerakan psikologi pembelajaran, yang kemudian diangkat menjadi pemikiran tentang teori pembelajaran berprogram atau programmed instructions. Pada tahun 1969 pemikiran Herbert Simon yang membahas tentang preskriptif tentang desain turut memicu kajian tentang desain. Pendirian pusat-pusat desain bahan pembelajaran dan terprogram, seperti "Learning Resource and Development Center" pada tahun 1960 semakin memperkuat kajian tentang desain. Dalam kurun waktu tahun 1960-an dan 1970-an, Robert Glaser, Direktur Learning Resource and Development Center tersebut menulis dan berbicara tentang desain pembelajaran sebagai inti dari teknologi pembelajaran.[7]

Kedua, kawasan pengembangan adalah merupakan bagian dalam teknologi pendidikan yang berkaitan dengan proses mengubah atau menerjemahkan desain pembelajaran dalam bentuk nyata seperti: bahan, media, atau sistem pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar. Adapun kontribusi kawasan pengembangan dalam teknologi pendidikan diantaranya adalah mengembangkan dan memproduksi teknologi pendidikan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran, juga menyediakan dukungan teknis untuk penggunaan teknologi pendidikan.[8]

Pengembangan ini juga mencakup pembuatan bahan belajar fisik seperti teknologi cetak (buku, grafik), audiovisual, berbasis komputer, dan terpadu. Contohnya: multimedia interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Kawasan ini krusial untuk menghasilkan sumber belajar berkualitas yang dapat diakses dan menarik.

Ketiga, kawasan pemanfaatan mungkin merupakan kawasan teknologi pembelajaran yang tertua, mendahului kawasan desain dan produksi media pembelajaran yang sistematis. Kawasan ini berasal dari gerakan pendidikan visual pada dekade pertama abad ke 20, dengan didirikannya museum-museum. Pada tahun-tahun awal abad ke-20, guru mulai berupaya untuk menggunakan film teatrikal dan film singkat mengenai pokok-pokok pembelajaran di kelas.[7]

Pemanfaatan ini fokus pada implementasi, penggunaan media, institusionalisasi, difusi inovasi, serta kebijakan regulasi pembelajaran. Tujuan saat ini yang dibutuhkan oleh global yaitu memilih dan menerapkan teknologi yang tepat agar dapat memaksimalkan hasil, seperti integrasi multimedia guna memotivasi siswa. Kawasan ini menjembatani teori dan juga praktik yang dilakukan sehari-hari di kelas.

Keempat, kawasan pengelolaan dapat didefinisikan sebagai proses pengendalian teknologi pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan juga supervisi sumber daya agar penerapannya berjalan efektif. Pengelolaan meliputi manajemen proyek, sumber daya, penyampaian, dan sistem informasi untuk mengorganisir program pembelajaran. Ini mencakup supervisi personel, pengadministrasian dana, fasilitas, dan perubahan organisasi agar proses berjalan lancar.[9] Pengelolaan ini juga memastikan bahwa sumber daya teknologi dapat kita manfaatkan efisien tanpa hambatan administratif.

Kelima, kawasan evaluasi memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Teknologi pendidikan merupakan studi dan praktik yang etis untuk memperbaiki kinerja dan memfasilitasi belajar dengan menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang sesuai. Jika definisi

1994 memiliki dasar yang sangat kuat dalam konstruksi kawasan bidang teknologi pembelajaran, maka definisi selanjutnya memberi penekanan akan pentingnya memfasilitasi hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan perbaikan kinerja dengan memaksimalkan penciptaan, penggunaan, dan pengelolaan sumber-sumber teknologi yang tepat.[10]Evaluasi mencakup analisis masalah, pengukuran kriteria patokan, evaluasi formatif, dan sumatif untuk menilai efektivitas proses dan hasil belajar. Kawasan ini seperti mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi menutup siklus dengan data empiris untuk sinergi antar-kawasan.

2.3. Konsep Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu memperjelas penyampaian materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Azhar Arsyad, media yang di gunakan dalam sistem pembelajaran adalah seluruh pesan yang di salurkan untuk meningkatkan pembelajaran sehingga dapat memicu minat, perhatian, perasaan dan juga pikiran bagi peserta didik dalam proses belajar.[11] Sejalan dengan pendapat tersebut, Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto menjelaskan bahwa Media ini juga merupakan salah satu sarana yang umum digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran, yaitu dari sumber belajar kepada peserta didik, sehingga mampu menciptakan kegiatan belajar yang lebih efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki berbagai fungsi yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret.[12] Dengan penggunaan media yang tepat, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik, tetapi juga dapat melihat, mendengar, dan memahami materi secara lebih nyata.

Media pembelajaran juga memiliki berbagai jenis yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Secara umum, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu media visual, media audio, media audiovisual, serta media digital. Media visual merupakan media yang dapat dilihat oleh indera penglihatan seperti gambar, grafik, diagram, dan poster. Media audio merupakan media yang hanya melibatkan indera pendengaran seperti rekaman suara atau radio. Media audiovisual merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar seperti video pembelajaran atau film edukasi. Sementara itu, media digital merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital seperti multimedia interaktif, aplikasi pembelajaran, serta platform pembelajaran daring.[13]

Dengan demikian, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses penyampaian materi kepada peserta didik agar lebih efektif dan mudah dipahami. Penggunaan media yang tepat dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta materi yang akan disampaikan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

3.4. Hubungan Teknologi Pendidikan dengan Media Pembelajaran

Teori belajar dan pembelajaran mencakup segala akses proses sistem dalam belajar dan pembelajaran, tidak hanya sistem belajar namun mencakup sistem lain yang dapat dimanfaatkan dalam proses mengembangkan kemampuan manusia. Beberapa ahli mengatakan teknologi pendidikan yaitu ilmu perilaku yang dimanfaatkan untuk penelitian dan aplikasi terhadap teori pembelajaran, dapat dijadikan pendekatan sistem untuk menganalisis, mendesain, mengembangkan, menerapkan, mengevaluasi, dan mengatur penggunaan teknologi, untuk menyelesaikan pembelajaran. Pemanfaatan kombinasi perlu dilakukan melalui berbagai sumber daya manusia dan non-manusia agar lebih efektif. Maka dari itu, teknologi pendidikan dijadikan sebagai proses yang kompleks dan terpadu dalam pemecahan masalah yang mencakup semua aspek pembelajaran.

Dalam teknologi pendidikan, berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat diwujudkan melalui pemanfaatan bentuk semua sumber belajar yang dirancang, dipilih atau digunakan sesuai

kebutuhan belajar, sumber-sumber belajar ini diidentifikasi sebagai pesan, manusia, bahan, peralatan, teknik, dan latar lingkungan. Secara konseptual, teknologi pendidikan didefinisikan sebagai teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian, dan penelitian proses, sumber, dan sistem untuk belajar. Definisi tersebut mengandung pengertian adanya komponen dalam pembelajaran, yaitu teori dan praktik, desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian, dan penelitian; proses, sumber, dan sistem; dan untuk belajar. Jadi istilah teknologi pendidikan lebih luas cakupannya dibandingkan dengan teknologi pembelajaran. Teknologi pendidikan mencakup sistem lain yang digunakan dalam proses mengembangkan kemampuan manusia.

Pembelajaran digital yang melibatkan kemampuan manusia, pada dasarnya merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan teknologi digital secara inovatif dalam proses mengajar dan belajar. Pendekatan ini sering disebut sebagai Technology Enhanced Learning (TEL) atau e-Learning. Pemanfaatan teknologi digital membuka peluang kepada pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dalam pelajaran yang mereka sampaikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi suatu keharusan yang tidak terhindarkan. Inovasi teknologi yang bertujuan untuk mempermudah kehidupan manusia, terlihat dari pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek pendidikan. Saat ini, penggunaan teknologi digital telah meluas ke berbagai aspek pendidikan, sehingga banyak orang menilai aktivitas digital lebih efisien dan efektif. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sebagian besar individu kini merasa lebih nyaman beraktivitas di lingkungan digital dibandingkan di dunia nyata.[14]

Dunia nyata yang hadir saat ini sudah banyak melibatkan peran media, Penggunaan media pembelajaran di era modern terbukti memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dapat dilihat pembelajaran melalui media pada saat ini sangat interaktif, seperti aplikasi dan video edukasi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media yang dirancang secara efektif tidak hanya menyajikan informasi secara menarik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, media pembelajaran digital berfungsi sebagai penghubung antara materi ajar dan siswa, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih relevan dan kontekstual. [15]

3.5. Analisis Perbedaan antara Kawasan Teknologi Pendidikan dan Media Pembelajaran

Teknologi pendidikan dan media pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran, namun keduanya memiliki perbedaan dari segi cakupan, fungsi, dan pendekatan sistem. Teknologi pendidikan memiliki ruang lingkup yang lebih luas karena mencakup berbagai proses yang berkaitan dengan perancangan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi pembelajaran. Sementara itu, media pembelajaran hanya merupakan salah satu komponen yang digunakan untuk membantu penyampaian pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa teknologi pendidikan berperan sebagai suatu sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran secara terencana, sedangkan media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran.[16]

Dari segi cakupan konsep, kawasan teknologi pendidikan menurut AECT meliputi lima aspek utama yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi. Kelima kawasan tersebut menunjukkan bahwa teknologi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan alat atau media, tetapi juga mencakup keseluruhan sistem dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sebaliknya, media pembelajaran lebih berfokus pada alat atau sarana yang digunakan dalam proses penyampaian informasi, seperti media visual, audio, audiovisual, maupun media digital.[17]

Perbedaan juga terlihat dari segi fungsi dalam pembelajaran. Teknologi pendidikan berfungsi sebagai suatu pendekatan sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran seperti tujuan, metode, media, dan evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Di sisi lain, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan untuk memperjelas materi, meningkatkan perhatian siswa, serta membantu proses komunikasi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, perbedaan lain terletak pada pendekatan sistem pembelajaran. Teknologi pendidikan menggunakan pendekatan sistematis yang melibatkan analisis kebutuhan belajar, perancangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta evaluasi efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran hanya berperan sebagai salah satu bagian dari sistem tersebut yang digunakan dalam tahap pemanfaatan atau implementasi pembelajaran.[18]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas karena mencakup keseluruhan proses pengelolaan pembelajaran, sedangkan media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mendukung penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Pemahaman terhadap perbedaan ini penting agar pendidik tidak hanya berfokus pada penggunaan media, tetapi juga memahami bagaimana merancang sistem pembelajaran yang efektif melalui pendekatan teknologi pendidikan.[19]

3.6. Implikasi dalam Praktik Pendidikan

Pemahaman mengenai teknologi pendidikan dan media pembelajaran memiliki implikasi penting dalam praktik pendidikan, terutama dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di era digital. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep teknologi pendidikan agar mampu merancang pembelajaran yang sistematis, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[17]

Salah satu implikasi penting adalah perlunya peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Guru tidak hanya dituntut mampu menggunakan media pembelajaran, tetapi juga harus mampu merancang strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara tepat. Hal ini meliputi kemampuan dalam memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta materi yang akan diajarkan.[16]

Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang efektif juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Penggunaan media berbasis teknologi seperti multimedia interaktif, video pembelajaran, dan platform digital dapat membantu menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan hasil belajar serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.[20]

Di era digital saat ini, penerapan teknologi pendidikan menjadi semakin penting karena perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Integrasi teknologi dalam pembelajaran memungkinkan proses belajar menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan inovatif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mendorong penggunaan teknologi pendidikan secara optimal melalui pelatihan guru, pengembangan media pembelajaran, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai (Pinilih, Rejekiningsih, and Musadad 2024). Dengan demikian, penerapan teknologi pendidikan dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta membantu peserta didik mencapai tujuan belajar secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan alat teknologi, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana teknologi tersebut dimanfaatkan secara sistematis dalam proses pembelajaran.[18]

4. PEMBAHASAN/KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah kita buat, dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan adalah bidang kajian yang tidak hanya satu aspek saja tetapi memiliki cakupan yang luas dalam meningkatkan kualitas dan mengembangkan proses pembelajaran proses pembelajaran. Definisi teknologi pendidikan yang dikemukakan oleh Association for Educational Communications and Technology (AECT) menegaskan bahwa teknologi pendidikan memiliki proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan banyak komponen seperti ide, manusia, alat, dan juga prosedur organisasi dalam menganalisis, merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, serta mengevaluasi solusi terhadap rumitnya permasalahan pembelajaran. Definisi saat ini menekankan bahwa adanya teknologi pendidikan bukan sekedar dipahami oleh penggunaanya, tetapi sebagai studi dan praktik yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja melalui pendidikan dan juga memfasilitasi banyak studi pembelajaran, pemanfaatan, dan pengelolaan berbagai proses serta sumber belajar secara sistematis dan efektif.

Teknologi pendidikan memiliki lima kawasan utama yang saling berkaitan, yaitu kawasan desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi. Kelima kawasan ini dapat membentuk

suatu sistem yang terintegrasi dalam perancangan dan pelaksanaan proses pembelajaran sehingga kita dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas hasil belajar. Sementara itu, media pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu komponen dalam sistem teknologi pendidikan yang memiliki fungsi sebagai sarana menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada para peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan bisa berupa audio, media digital, media visual, maupun audiovisual, yang dirancang jelas untuk penyampaian informasi, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta membantumuhamami materi secara lebih kongkret.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa media pembelajaran merupakan bagian penting dari teknologi pendidikan, namun memiliki ruang lingkup yang lebih sempit. Teknologi pendidikan mencakup keseluruhan sistem dalam perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan media pembelajaran berfungsi sebagai alat atau sarana yang mendukung proses penyampaian materi. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih komprehensif mengenai teknologi pendidikan dan media pembelajaran menjadi sangat penting bagi para pendidik dalam merancang inonasi pembelajaran yang sistematis serta relevan dengan perkembangan teknologi di era digital, sehingga mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil bagi para peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam penyusunan artikel penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para dosen, rekan-rekan akademisi, serta berbagai sumber referensi yang telah memberikan pemahaman dan wawasan sehingga penelitian dan penulisan artikel penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami juga mengapresiasi berbagai literatur dan kajian ilmiah yang telah menjadi dasar dalam penjelasan dan pengembangan pembahasan tentang perbedaan teknologi pendidikan dan media pembelajaran.

Penulis menyadari bahwa artikel penelitian yang telah dibuat memiliki banyak keterbatasan, oleh karena itu adanya masukan dapat diterima dengan senang hati dan kami harapkan dengan adanya perbaikan kami dapat mengembangkan artikel dengan lebih baik. Kami harap artikel yang dibuat ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang teknologi pendidikan dan media pembelajaran.

REFERENSI

- [1] F. Fairuza, "PENERAPAN TEKNOLOGI DI LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL," vol. 14, no. 1, pp. 1–16, 2019.
- [2] P. W. Saputra, "PEMANFAATAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN," no. 4, pp. 84–96, 2021.
- [3] K. Nasution, P. Universitas, and N. Medan, "TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS," pp. 387–394.
- [4] R. Susanti and K. Kunci, "TRANSFORMASI PENDIDIKAN," vol. 2, no. 2, pp. 15–23, 2013.
- [5] U. Hanifah Salsabila, "PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN," pp. 9–46, 1996.
- [6] C. Finley, "Instructional Technology A Profession vs . a Field of Study," vol. 2, no. 5, pp. 35–37, 2026. [Online]. Available: <https://www.emerald.com/dlea/article/2/5/35/1329701>
- [7] B. Warsita, "Perkembangan Definisi Dan Kawasan Teknologi Pembelajaran Serta Perannya Dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran," pp. 72–94. [Online]. Available: https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/pluginfile.php/550434/mod_resource/content/1/PB_1.pdf
- [8] A. Anwari et al., "Sinergi Kawasan dalam Teknologi Pendidikan : Kontribusi dan Hubungan Antar Kawasan." [Online]. Available: https://www.academia.edu/download/103965159/Sinergi_Kawasan_dalam_Teknologi_Pendidikan.pdf
- [9] N. C. Publishers, "International Journal of Spectrum Research in Education & Humanities (IJSREH)," vol. 1, no. 4, pp. 194–201, 2023.

- [10] A. E. Humairah, M. Yaumi, and M. K. Mustami, "Kawasan , Studi , Dan Praktik Etis Dalam Teknologi Pembelajaran," vol. 7, 2024. [Online]. Available: <https://stkipbima.ac.id/jurnal/index.php/ES/article/view/1979>
- [11] L. Journal, "Lantanida Journal, Vol. 4 No. 1, 2016," vol. 4, no. 1, 2016.
- [12] J. Pendidikan, A. Islam, and A. L. Belakang, "Volume 6 Nomor 2 Tahun 2011," vol. 6, pp. 69–78, 2011.
- [13] S. Misbahul, U. Gumawang, B. Jl, I. Desa, and T. Merah, "Pengenalan Klasifikasi , Karakteristik , Dan Fungsi Media Pembelajaran Ma Al-Huda Karang Melati Abstrak," pp. 162–175.
- [14] B. S. Permana, "Teknologi Pendidikan : Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi," vol. 4, no. 1, 2024.
- [15] D. Trikesumawati, "PERAN MEDIA DALAM Mendukung Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Di Era Modern," vol. 2, no. 1, pp. 531–539, 2025.
- [16] N. Suyana, "Media Berbasis Teknologi : Apakah Efektif Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil," vol. 7, pp. 15055–15061, 2024.
- [17] L. N. Maulidia and U. J. Rosyidah, "A Systematic Literature Review on Technology-Based Learning Media in ECE to Face Society 5 . 0 Era," vol. 7, no. 5, pp. 5181–5195, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.4997.
- [18] Y. Pinilih, T. Rejekiningsih, and A. A. Musadad, "Development of Digital Learning Media in Interactive Multimedia Based on Inquiry Approach for Sociology Learning in High Schools," vol. 26, no. 2, pp. 438–454, 2024.
- [19] N. H. Maghfiroh et al., "PROBLEM-BASED LEARNING ASSISTED BY INTEGRATED LEARNING MEDIA BASED ON SOCIAL MEDIA TO IMPROVE STUDENTS ' CRITICAL THINKING SKILLS," vol. 7, no. 2, pp. 95–106, 2025.
- [20] N. Amaliyah, "Development of Technological , Pedagogical and Content Knowledge Based Learning Media," vol. 25, no. April, pp. 107–116, 2023.